

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Usahatani Tembakau Rakyat

Secara teoritis usahatani menurut Firdaus (2012) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditunjukkan kepada produksi dilapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk mengelolanya. Dengan istilah usahatani tersebut telah mencakup pengertian yang luas, dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling modern. Di Indonesia selain usahatani dikenal pula istilah perkebunan, yang sebenarnya juga merupakan usahatani yang dilaksanakan secara komersial. Namun, istilah perkebunan biasanya dibedakan dengan usahatani. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada ciri-ciri lahan, pengolahan, tenaga kerja, jenis tanaman, teknik budidaya dan permodalan. Pada usahatani lahan yang dimiliki cenderung sempit, pengolahan yang dilakukan sederhana, tenaga kerja yang digunakan adalah petani dan keluarga, jenis tanaman adalah tanaman campuran atau monokultur pangan.

Soekartawi (1996) mendefinisikan usahatani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara afektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Sedangkan Mubyarto (1986) mengemukakan bahwa usahatani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu diperlukan untuk produksi pertanian,

tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pada mulanya usahatani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, segala jenis tanaman dicoba dan dibudidayakan. Segala jenis ternak dicoba, dipopulasikan, sehingga ditemukan jenis yang cocok dengan kondisi alam setempat, kemudian disesuaikan dengan prasarana yang harus disiapkan guna menunjang keberhasilan produk usahatani. Bagi seorang petani, analisa pendapatan merupakan ukuran keberhasilan dari suatu usaha tani yang dikelola dan pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan dapat dijadikan sebagai modal untuk memperluas usaha taninya.

Tembakau rakyat atau biasa dikenal sebagai tembakau jenis daerah juga sering disebut “ladras”. Istilah tembakau rakyat ini lebih banyak ditunjukkan untuk membedakan tembakau perkebunan dan tembakau impor. Tembakau rakyat masih bisa dibedakan dengan jelas dari tembakau lainnya. Bentuk daun tembakau rakyat bervariasi: bersayap, tidak bersayap bertangkai panjang dan bertangkai pendek.

Di Indonesia tembakau rakyat dipakai sebagai tembakau rajangan, hasil rajangan ini cukup bervariasi mulai dari rajangan kasar, tengahan dan halus. Dilihat dari warnanya cukup bervariasi, mulai dari kuning, emas, merah, coklat, sampai hitam kelam. Perbedaan warna ini sebenarnya masih bisa dimodifikasi sesuai dengan keinginan, kecuali warna kuning yang berhubungan erat dengan varietas yang ditanam. Penggunaan jenis tembakau ini juga cukup bervariasi: sebagai bahan campuran industri rokok kretek dan sigaret, dibuat lintingan atau sering juga

digunakan untuk tembakau susur. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani tembakau merupakan kegiatan petani dalam menghimpun sumber daya yang berupa tembakau dengan tujuan hasil dari kegiatan usahatani yang berupa tembakau tersebut mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani.

2. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Menurut Masruroh (2015) pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh masyarakat dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya. Sedangkan Menurut Bambang (1994) pendapatan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.

Menurut Mubyarto (1998) pendapatan rumah tangga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang terdiri dari:

- 1) Pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan merupakan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/majikan/instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa.
- 2) Pendapatan dari usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor yaitu selisih jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
- 3) Pendapatan lainnya yaitu pendapatan diluar gaji/upah yang menyangkut usaha lain dari, pertama: perkiraan sewa rumah milik sendiri. Kedua: bunga, deviden, royalty, paten, sewa/kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan, dan peralatan.

Menurut Soediyono (1992) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan. Dikatakan bahwa pendapatan seseorang merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas hasil kerja atau usahanya. Menurut Soekartawi (1995) pendapatan dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. *On Farm* yaitu pendapatan rumah tangga yang berasal dari lahan pertanian, peternakan dan perikanan. Dalam hal ini pendapatan berasal dari satu kelompok pendapatan yaitu yang berasal dari penghasilan sebagai petani.
2. *Off Farm* merupakan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha sendiri yaitu yang meliputi bekerja pada orang lain. Seperti menyakap lahan dan memelihara ternak orang lain.

3. *Non Farm* adalah pendapatan rumah tangga yang berasal dari aktivitas non pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga misalnya perdagangan dan kerajinan yang input pokoknya bukan dari hasil pertanian atau pengolahan hasil.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit yang digunakan untuk memproduksi barang (*out put*). Besarnya penerimaan ditentukan oleh tingkat produksi dan kualitas produk yang dicerminkan dari harga produk.

Secara matematis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{TR} - \text{TEC} \\ \text{TR} &= \text{P} \cdot \text{Q} \end{aligned}$$

Keterangan : NR = Total Pendapatan (*Net Revenue*)
 TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
 TEC = Total Biaya Eksplisit (*Total Eksplisit Cost*)
 P = Produksi
 Q = Harga

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Pramitasari & Widjajanti (2012) analisis efisiensi penggunaan biaya dan kontribusi pendapatan usahatani tembakau katsuri, padi dan jagung terhadap total pendapatan usahatani keluarga. pendapatan tertinggi didapatkan oleh tanaman tembakau katsuri yaitu Rp 6.748.865, padi Rp 4.639.951 dan tanaman jagung Rp 1.668. faktor penentunya adalah harga tembakau yang sedang membaik, musim tanam yang tepat dan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sehingga dapat menghemat biaya yang dikeluarkan. Usahatani tembakau katsuri dan usahatani padi menunjukkan nilai R/C rasionya diatas 1 yang artinya usahatani tembakau katsuri dan

usahatani padi efisien dalam penggunaan biaya. Usahatani jagung secara finansial tidak layak diusahakan karena nilai R/C rasionya dibawah 1. Petani umumnya menanam tanaman jagung hanya sebagai pelengkap atau usahatani sambilan. Usahatani tembakau katsuri memberikan kontribusi sebesar 59,25 %, usahatani padi 40,74 %, dan usahatani jagung 0,01 %. Tingginya kontribusi dari usahatani tembakau katsuri mendorong petani sulit untuk meninggalkan tanaman tersebut. Walaupun harga tembakau terkadang mengalami fluktuasi yang cukup tajam namun petani di Desa Kaliasat tetap menjalankan usahatani tersebut mengingat kontribusi yang diberikan cukup besar terhadap pendapatan keluarga.

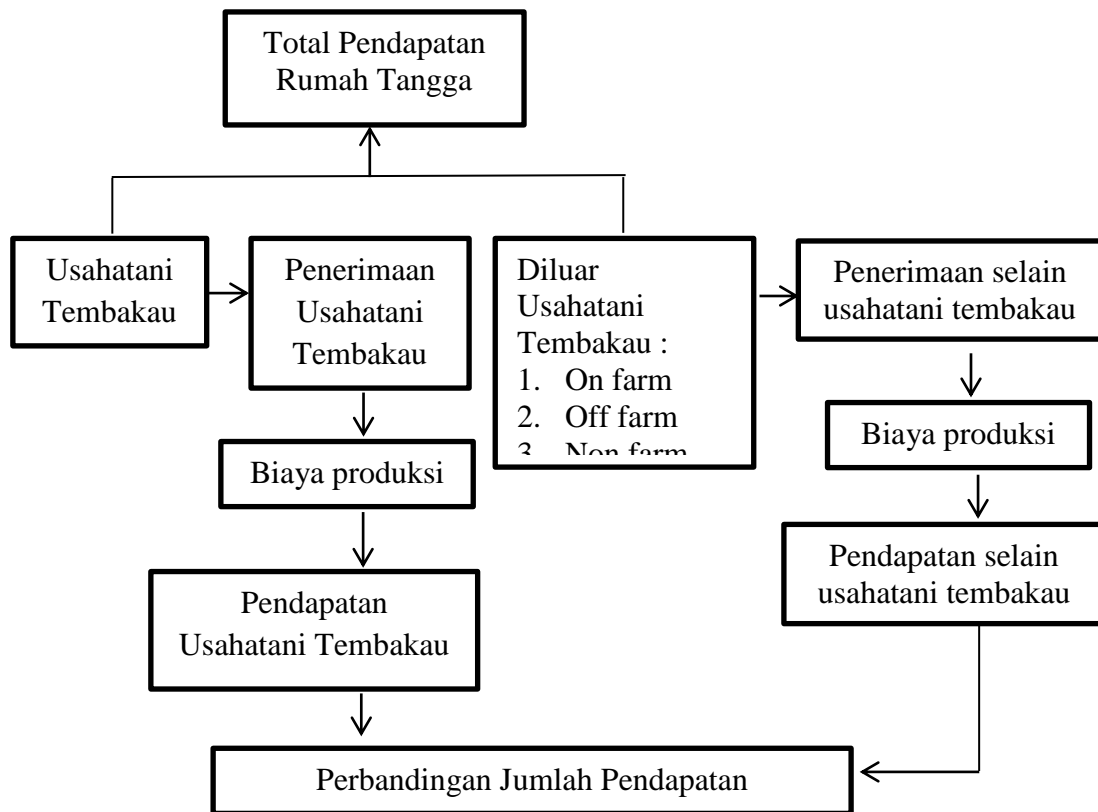
Hasil penelitian yang dilakukan Efendi (2014) kontribusi usahatani tembakau (*Nicotiane Tabacum*) terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Besarnya rata-rata pendapatan dari usahatani tembakau yaitu sebesar Rp 982.556 dengan pendapatan tertinggi Rp 5.000.000, sedangkan rata-rata pendapatan dari usahatani selain tembakau yaitu sebesar Rp 796.233 dan pendapatan dari usaha *non* pertanian (*Non Farm*) sebesar Rp 235.556 serta pendapatan dari anggota rumah tangga lainnya yaitu Rp 586.111 sehingga rata-rata total pendapatan yang diterima sebesar Rp 2.600.456. kontribusi yang diberikan dari usahatani tembakau adalah sebesar 37,78 %. Petani di Desa Tieng enggan meninggalkan usahatani tembakau karena kontribusi dari usahatani tersebut cukup besar dan dapat menunjang kebutuhan sehari-hari.

B. Kerangka Pemikiran

Pertanian merupakan salah satu sumber kehidupan bagi manusia, terutama di daerah perdesaan. Pertanian di perdesaan mempunyai arti penting dalam usaha meningkatkan pendapatan dan sebagai penunjang kebutuhan pokok keluarga. Masyarakat petani di Desa Selopamioro untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga telah melaksanakan kegiatan usahatani tembakau.

Pendapatan rumah tangga petani tidak hanya berasal dari usahatani tembakau, terdapat kontribusi pendapatan lain selain dari usahatani tembakau yaitu pendapatan dari usahatani bawang merah, usahatani cabai, usahatani padi, pendapatan *Off Farm* dan pendapatan *Non Farm*. Dikarenakan usahatani tembakau belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dalam memenuhi kebutuhannya petani juga bekerja diluar sektor pertanian seperti berdagang, buruh tani, buruh bangunan dan sebagai pegawai negeri, Hal ini dilakukan untuk menambah jumlah pendapatan yang diterima oleh petani. Dari kontribusi pendapatan tersebut maka dapat dihitung total pendapatan yang diterima oleh masing-masing rumah tangga dan seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani tembakau serta seberapa besar kontribusi dari alternatif pengganti usahatani tembakau di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga

C. Hipotesis

1. Diduga terdapat perbedaan kontribusi pendapatan dari usahatani tembakau dan selain dari usahatani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petani.
2. Diduga terdapat alternatif usahatani sebagai pengganti usahatani tembakau.